



Jurnal SUWA

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Malikussaleh

Vol. XI, No. I April 2013

SUWA

OKIURUS

Alamat:

Universitas Malikussaleh
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jl. Tgk. Chik Ditiro No. 26, Lhokseumawe
Nanggroe Aceh Darussalam, Indonesia
P.O. Box 141, Telp. (0645) 41373-40915, Fax. 44450



Terbit 6 kali setahun, sejak 2003

...nyi. Kerana
jata orang
sama besar
mercatat.

Timur. TESIS
Metodik dan
partikularisme.

Gramedia

embangunan
aga
isi. Jakarta:
egara Bangsa.

Erlangga
bahasa dan

...mpatnya sebagai mitra dalam perjuangan untuk mempertahankan dan memperbaiki keadaan politik Aceh. Analisis ini berfokus pada dua organisasi yang merupakan bagian dari gerakan Aceh - Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan Sentral Informasi Referendum Aceh (SIRA) yang beroperasi di Aceh. Analisis ini mencoba mengetahui bagaimana dua organisasi ini berinteraksi dengan pemerintah pusat dan bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat setempat.

KERJASAMA YANG TERBELAH (SATU ANALISIS KONFLIK ANTARA GAM DAN SIRA DALAM PERPOLITIKAN DI ACEH)

Oleh : Suadi, M.Si

Abstrak

Selama terjadinya perdamaian antara Pemerintah Republik Indonesia dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) pada tanggal 15 Agustus 2005, GAM dan Sentral Informasi Referendum Aceh (SIRA) dikenal sebagai organisasi yang mengancam disintegrasi Indonesia. Mereka bersatu bekerja sama melakukan perlawanan terhadap Pemerintah Pusat. Kerjasama yang baik antara mereka masih terlihat dalam pelaksanaan Pilkada 2006. GAM dan SIRA mendukung pasangan kepada daerah melalui jalur independen baik di tingkat provinsi maupun di beberapa tingkat kabupaten/kota. Namun pada Pemilu 2009 GAM dan SIRA mendirikan partai masing-masing, mereka berkompetisi dan berkonflik dalam merebut kekuasaan legislatif. Berdasarkan hal ini permasalahan penelitian adalah kenapa GAM dan SIRA berkompetisi malah berkonflik. Untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi pasif, wawancara dan analisa dokumen. Hasil penelitian menunjukkan penyebab terjadinya konflik antara GAM dan SIRA pada Pemilu 2009 adalah adanya perbedaan pandangan dalam strategi menguasai lembaga legislatif dan perbedaan pemahaman terhadap klausul MoU Helsinki mengenai Partai Politik Lokal. Selain itu, perbedaan kepentingan elit pun turut mempertajam konflik antara mereka dan adanya provokasi politik ketiga yang tidak menginginkan mereka solid untuk menguasai parlemen secara signifikan. Berdasarkan uraian ini dapat disimpulkan bahwa konflik antara dua atau lebih organisasi politik tidak luput dari faktor perbedaan kepentingan elit organisasi walaupun yang dikemukakan ke public adalah perbedaan ideologi. Dalam perpolitikan pihak ketiga

sedang mempertajam konflik antara organisasi-organisasi atau partai-partai yang dipandang dapat mengancam eksistensinya.

KeyWords: Konflik, GAM dan SIRA

Abstract

Frez Aceh Movement (GAM) and Aceh Referendum Information Center (SIRA) were known as organizations that threaten disintegration of Indonesia. They were united to against Indonesian Government. Their good cooperation was still visible on elections in 2006, GAM and SIRA nominated candidate of the region leader through an independent path. However on election 2009 GAM and SIRA established their respective parties to compete and conflict to obtain legislative power. Research problem is why GAM and SIRA competed and conflicted. Researcher used qualitative descriptive method which data collected through observation, interviews and document analysis. The results shows that conflict between GAM and SIRA in the election in 2009 were caused by different views in parliamentary control strategy and different understanding of the clauses of the Helsinki Moll on Local Political Party. In addition, different interests of its elites also sharpen the conflict between them and provocation of third parties who do not want them to control parliamentarian significantly. Based on description, it can be concluded that the conflict between two or more political organizations is related to different interests of elites organization. In politics, third-parties always sharpen conflict between organizations or parties which considered able to threaten its existence.

KeyWords: Corporation, Conflict, GAM and SIRA

PENDAHULUAN

Kerjasama yang baik antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan Sentral Informasi Referendum Aceh (SIRA) dalam melawan Pemerintah Pusat, ternyata berubah menjadi konflik ketika Pemilu 2009 berlangsung, di mana pada saat ini perdamalan antara Aceh (GAM) dan pemerintah Pusat (RI) yang dikenal dengan MoU Helsinki baru berlangsung sekitar empat tahun.

Secara umum pada masa konflik vertikal Aceh - Pemerintah Pusat di Indonesia, relasi GAM dan SIRA adalah sangat harmonis. Mereka bekerja sama melakukan perlakuan terhadap Pemerintah Pusat, saling mendukung dalam membedakan Aceh dari pemindasan dan pengusiran 'Jakarta-Jawa' atau memisahkan Aceh dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). GAM dengan kekuatan senjata berusaha melampaui pemerintahan 'Jakarta' di Aceh. Sedangkan SIRA dengan kekuatan intelektual mengkampanyekan pelanggaran HAM dan tindak kekerasan yang terjadi di Aceh dalam upaya mencari perhatian dan dukungan internasional terhadap pelaksanaan referendum sebagai solusi penyelesaian konflik secara damai dan demokratis.

Kerjasama dua organisasi tersebut masih terlihat dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) pada tahun 2006, di mana GAM dan SIRA masih tetap bekerja sama mencalonkan satu pasangan kepala daerah melalui jalur independen baik di tingkat provinsi maupun di beberapa tingkat kabupaten/kota. Walau pun secara resmi GAM melalui Komite Peralihan Aceh (KPA) menyatakan netral atau tidak ikut serta dalam Pilkada, sehingga GAM pun pecah dalam mendukung kandidat Gubernur/Wakil Gubernur kepada pasangan Irwandi-Nazar (SINAR) dan Hamam-Habibi (H2O), tetapi menyatu dalam mendukung kandidat Bupati/Wakil Bupati atau Wali Kota dan Wakil Wali kota. Dengan demikian banyak kalangan menilai pasangan SINAR adalah duet GAM - SIRA.

Kerjasama dua organisasi ini ternyata hanya bertahan sampai tahun 2007, ketika pemilihan legislatif (Pemilu) mulai didengungkan dan di Aceh dipertimbangkan berdirinya partai lokal untuk mengikuti pesta demokrasi tersebut, hubungan keduaanya mulai terlihat tidak harmonis. GAM membentuk satu partai lokal dengan sebutan GAM (Gerakan Aceh Mandiri) yang kemudian berubah menjadi Partai Aceh (PA) dan SIRA pun memutuskan untuk membuat partai sendiri dengan sebutan tetap SIRA tetapi beda kepanjangannya, yaitu Surya Independen Rakyat Aceh. Pada saat ini benih konflik mulai muncul. GAM menghindaki partai lokal hanya satu di Aceh dan SIRA tetap menyatu dengan GAM, sepelebihnya dalam pemilihan kepala daerah pada tahun 2006. Namun SIRA tetap pada keputusannya, sehingga pada tahun 2009 GAM dan SIRA berkompetisi dan merebut kekuasaan legislatif. Kenapa hal ini terjadi?.

menghuni multi partai dan semua elemen masyarakat Aceh berhak membuat partai lokal; 2) Perbedaan pandangan dalam strategi mengusai lembaga legislatif GAM beranggapan bahwa dengan satu Partok parlemen akan dapat menghuni secara maksimal karena rakyat Aceh tidak terpecah, dan semua elemen menyatu dalam satu partai, sementara SIRA berpandangan bahwa dengan satu partai tidak mungkin dapat mengusai parllemen, karena tidak semua masyarakat pro terhadap GAM. Untuk itu diperlukan wadah alternatif sebagai tempat penyuluruan aspirasinya. Disamping itu SIRA juga meminta jika pun dapat menghuni parllemen dengan satu partai lokal, Parlok juga belum bisa berbuat maksimal karena satu partai dihitung satu fraksi. Konflik tersebut kemudian dipertajam oleh perbedaan kepentingan elit dalam dua organisasi tersebut. Disamping itu, juga adanya provokasi pihak ketiga yang tidak menginginkan meraka menghuni parllemen secara signifikan, terutama para *competitor* Penitius dari partai lainnya, baik partai nasional maupun partai lokal.

Konflik tersebut merupakan perubahan bentuk interaksi, kerjasama ke berwajah dua yaitu consensus dan konflik (meminjam istilah Dahrendorf, 1986). Oleh sebab itu, konflik GAM dan SIRA bukan merupakan hal aneh, apalagi dalam dunia politik, tidak mengenal persahabatan abadi, yang ada adalah kepentingan abadi. Namun bagi Aceh kondisi politik seperti ini tentu dapat mengganggu pembangunan Aceh karena keduanya sedang berkusa di Aceh. Untuk itu, penulis menyarankan kepada kedua organisasi tersebut untuk bersatu kembali guna dapat membangun Aceh sesuai dengan cita-cita yang pernah disepakati bersama. Lihat dan renungkan kembali siapa yang pantas dijadikan sebagai musuh abadi yang merusak Aceh. Masa depan Aceh sangat ditentukan oleh solidaritas dan komitmen para pejuang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks dan Jurnal

- Aidun, Ilasanuddin (2006). *Politik dan Tanahdum Aceh*. Banda Aceh: Adrin Foundation
- Agustino, Leo (2007). *Perihal Ilmu Politik*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Apuswandi (2008). *Proses Politik di Aceh: Sebuah Analisa Baru?*. Accord, London: Conciliation Resources.
- Dahrendorf, Ralf (1986). *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri*. Jakarta: Rajawali.
- Iurya, Kemal, T. (2005). *Ritus Kekerasan dan Libido Nasionalisme*. Yogyakarta: BukuBaik
- Frother, Robert, & Kinicki, Angelo (1995). *Organizational Behavior*. Chicago: Irwin
- Ilwan, M. (2009). *Transformasi Gerakan: Dari Gerakan Senjata ke Kotak Surat*. Prisma, 1 (28), 99-114.
- Muliaman, Isa (2000). *Aceh Merdeka: Ideologi, Kepemimpinan dan Gerakan*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Irwani, Syarifuddin (2000). *Aceh di Perempangan Jalan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo

Internet/Media

- Aceh Independen (2008). *Partai GAM Kembalikan Gant Nama*. <http://www.acehforum.or.id>
- Albar, Zulfikar (2009). *Menakar Peluang Tiga Partai*. <http://id.acehinsititute.org/>
- Forbes Dama (2006). *Laporan Dinantika Pilkada Aceh*. <http://www.conflictanddevelopment.org/>
- Gatra (2007) *Partai SIRA Gelar Kongres*, <http://www.gatra.com>.

Suadi, M.Si

Kerja Sama Yang Terbelah (Satu Analisis Konflik Antara GAM dan SIRA dalam Perpolitikan Di Aceh)

Hamzah, Murizal (2009). "Bukan Preh Mandum", Refleksi 10 Tahun Referendum. <http://m.serambinews.com>.

Kirsten (2004). *The Free Aceh Movement (GAM): Anatomy of a Separatist Organization.* By the East-West Center Washington, <http://www.tamilnation.org>

Metrotvnews, 27 Nopember 2006, <http://www2.metrotvnews.com/new/berita>.

Modus Aceh (2007). *Merekam Jejak Lahirnya Partai SIRA.* Edisi IV, Desember, 2007, <http://www.modusaceh.com>.

Modus Aceh (2009) *Partai Aceh Meraih Kemenangan yang Signifikan.* Edisi VI, 2009, <http://www.modusaceh.com>.

Pidato Ketua DPR RI (2005). *Rapat Paripurna DPR RI Penutupan Masa Sidang I Tahun Sidang 2005 – 2006 30 September 2005,* <http://www.parlemen.net>.

Rakyat Aceh (2007). *SIRA Isyaratkan Koalisi dengan GAM,* <http://202.152.32.84/~rakyat/>

Rakyat Merdeka (2008). *Biar Lolos Pemilu 2009, Partai GAM Ganti Nama.* <http://www.rakyatmerdeka.co.id/nusantara>

Sudirman, Ahmad (2000). *Kongres Mahasiswa dan Pemuda Aceh Serantau II.* <http://www.library.ohiou.edu>.

Taufik, Almubarak (2007). Partai SIRA Seutot Indatu. <http://almubarak.multiply.com>

Tarmizi (Presidium SIRA) (1999). *Rekomendasi Kongres Mahasiswa dan Pemuda Aceh Serantau,* <http://www.mail.archive.com/siarlist@minipostrgresql.org>

ooOoo

PENGU PERWA BAR

Fungsi legislasi tahapan dan per Hal ini dilihat Tahun 2010 Te dalam suprem Tentang Pene hingga tempok masalah kondisi dan pragmatis, DPRK Kabup pelaksanaan pe deskriptif, dan fungsi legislasi aspek partisipasi perundangan. D masalah kondisi dan pragmatis. alah maka sang memberikan per perdamaian Aceh kesinambungan Perwakilan Rakyat. Key Word : Fun